

Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya berdasarkan ISAK 35

Laila^{1✉}, Luluk Hanifah²

^{1,2}Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura

200721100017@student.trunojoyo.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out how financial reporting and implementation of financial reports are based on ISAK 35 at the Assalafi Al-Fithrah Islamic boarding school. The method used in this research is a qualitative method using a qualitative descriptive approach. In analyzing financial reports based on ISAK 35, several main foundations underlying ISAK 35 are used, namely, the basic accounting framework, accrual principles, income realization principles, fairness principles, and international accounting standards. The results of this research indicate that the Financial Position report at the Assalafi Al-Fithrah Islamic Boarding School has complied with the ISAK 35 principles in preparing the financial position report; Assalafi Al-Fithrah Islamic Boarding School has not implemented comprehensive income reporting; There are deficiencies in the report on changes in net assets; The cash flow report is in accordance with ISAK 35 principles; The notes to the financial report of the Assalafi Al-Fithrah Islamic Boarding School include a detailed explanation of each account, and this is in accordance with ISAK 35 principles.

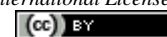
Keywords: *Financial Reports, Islamic Boarding School, ISAK 35, Basic Accounting Framework, Fairness Principles.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaporan keuangan dan implementasi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis laporan keuangan berdasarkan pada ISAK 35, dengan menggunakan beberapa landasan utama yang mendasari ISAK 35 yaitu, kerangka dasar akuntansi, prinsip akrual, prinsip realisasi pendapatan, prinsip kewajaran, dan standar akuntansi internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan Posisi Keuangan di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah telah mematuhi prinsip ISAK 35 dalam menyusun laporan posisi keuangan; Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah belum menerapkan pembuatan laporan penghasilan komprehensif; Terdapat kekurangan dalam laporan perubahan aset neto; Laporan arus kas sudah sesuai dengan prinsip ISAK 35; Catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah sudah mencakup penjelasan rinci dari setiap akun, dan hal ini sesuai dengan prinsip ISAK 35.

Kata kunci: Laporan keuangan, Pondok Pesantren, ISAK 35, Kerangka Dasar Akuntansi, Prinsip Kewajaran.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pondok pesantren adalah satu-satunya bentuk pendidikan Islam yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan karakter dan potensi populasi muslim. Esensi dan filsafat pondok pesantren saat ini masih cukup mirip dengan pondok pesantren di zaman sebelumnya. Pondok pesantren adalah institusi tertua di Indonesia untuk mengajar Islam, berfokus pada studi agama, akhlak, dan ilmu-ilmu keislaman. Meskipun prinsip-prinsip dasar ini terus diikuti, ada beberapa perubahan dan kemajuan dalam konteks perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam konteks pondok pesantren pada era modern [1].

Pondok pesantren merupakan salah satu organisasi nirlaba (non-laba) yang mendapatkan sumber dana dari zakat, wakaf, dan sumbangan dari masyarakat [2]. Sebagai organisasi nirlaba, pondok pesantren memiliki badan hukum berbentuk Yayasan. Dalam menjalankan perannya sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia

tentunya pondok pesantren membutuhkan suatu laporan keuangan sebagai bentuk transparansi dana yang telah diperoleh maupun digunakan [3]. Penyusunan laporan keuangan ini menjadi penting untuk menunjukkan efisiensi, efektivitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pesantren. Laporan keuangan memiliki peran vital dalam memantau dan mengkomunikasikan kinerja keuangan pesantren kepada para pihak terkait, termasuk donatur, orang tua santri, otoritas keagamaan, dan masyarakat umum. Laporan keuangan yang disusun dengan baik akan memberikan informasi yang transparan dan akurat mengenai kondisi keuangan pesantren serta penggunaan dana dan aset pesantren [4]. Dalam panduan akuntansi pesantren, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan keuangan, laporan operasi, dan laporan arus kas dan catatan laporan keuangan [5].

Penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba terutama pondok pesantren harus sesuai dengan

pedoman ISAK 35. ISAK 35 merupakan pedoman laporan keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia pada tanggal 11 April 2019 yang menggantikan aturan PSAK 45 [6]. Dalam pedoman ISAK 35, laporan keuangan organisasi nonlaba mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan [7]. ISAK 35 dalam laporan keuangan entitas yang berorientasi non laba memiliki kepentingan untuk menilai cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik [8]. Kemampuan entitas berorientasi non laba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan [9].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [10] didapatkan hasil bahwa pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah belum menerapkan prinsip ISAK 35 secara keseluruhan sehingga masih terdapat bagian laporan keuangan yang belum sesuai dengan prinsip ISAK 35. Hal ini berbeda dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Kepala Bagian Keuangan pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah menyatakan bahwa pondok pesantren sudah menggunakan ISAK 35 dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga diperlukan tinjauan dan penelitian lebih lanjut terkait dengan penggunaan ISAK 35 dalam laporan keuangan pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaporan keuangan dan implementasi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah.

Laporan keuangan pesantren adalah dokumen yang memuat informasi tentang aktivitas keuangan dan kinerja keuangan pesantren selama periode waktu tertentu [11]. Laporan ini penting untuk memantau, mengevaluasi, dan mengelola keuangan pesantren dengan baik. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan pesantren, yaitu Pesantren harus dipandang sebagai entitas terpisah dari pemiliknya. Ini berarti bahwa keuangan pesantren harus dipisahkan dari keuangan pribadi pemilik atau pihak terkait. Pendapatan pesantren harus diakui ketika pendapatan tersebut diterima dengan yakin dan dapat diukur secara andal. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pesantren harus diakui ketika biaya tersebut dikeluarkan dan dapat diatribusikan ke pendapatan tertentu [12].

Laporan keuangan harus disusun dengan itikad baik dan kepatutan, serta mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya dan pasti [13]. Semua informasi harus didukung oleh bukti yang memadai. harus disusun dengan asumsi bahwa pesantren akan berlanjut menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang wajar [14]. Ini berarti bahwa pesantren tidak

diasumsikan akan likuidasi dalam waktu dekat, tetapi dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari tahun sebelumnya untuk melihat tren dan perubahan yang mungkin terjadi yang tidak memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan dapat diabaikan dalam laporan keuangan [15]. sehingga laoran keuangan tersebut mencerminkan secara wajar posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan pesantren mengungkapkan semua informasi yang relevan, termasuk catatan-catatan tambahan yang menjelaskan informasi yang ada dalam laporan [16].

Pesantren harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan peraturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam konteks pesantren, laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan tambahan yang menjelaskan detail lebih lanjut tentang transaksi dan kebijakan keuangan pesantren prinsip di atas penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan, seperti pemilik pesantren, donatur, pihak berwenang, dan pihak lain yang berkepentingan [17]. ISAK 35, yang merupakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia [18]. membahas pengakuan dan pengukuran pendapatan usaha dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Interpretasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip dan kerangka dasar akuntansi yang umumnya diterima. Berikut adalah beberapa landasan utama yang mendasari ISAK 35.

Kerangka Dasar Akuntansi ISAK 35 mengikuti kerangka dasar akuntansi yang ada, yang biasanya mencakup prinsip-prinsip seperti kesinambungan usaha, entitas terpisah, periode pelaporan, keramahan, kewajaran, prinsip akrual, dan konsistensi. Prinsip Akrual: Prinsip akrual adalah landasan teori yang sangat penting dalam akuntansi [19]. Prinsip ini menekankan bahwa pendapatan harus diakui ketika diperoleh dan pengeluaran harus diakui ketika terjadi, bukan hanya ketika uang secara fisik berpindah. ISAK 35 mengacu pada prinsip akrual dalam konteks pengakuan pendapatan usaha oleh entitas nirlaba.

Prinsip Realisasi Pendapatan Konsep realisasi pendapatan berarti pendapatan diakui saat transaksi atau kejadian yang menghasilkan pendapatan telah selesai. Dalam ISAK 35, penekanan diberikan pada pengakuan pendapatan usaha berdasarkan pemenuhan kriteria tertentu yang menunjukkan bahwa entitas nirlaba telah menghasilkan pendapatan yang dapat diukur dengan cukup keterandalan [20]. Prinsip Kewajaran: Prinsip kewajaran berhubungan dengan kebijakan akuntansi yang harus adil dan wajar. Ini mencakup aspek seperti penentuan estimasi, pengungkapan informasi yang relevan, dan penghindaran bias dalam penyusunan laporan keuangan.

Standar Akuntansi Internasional ISAK 35 juga dapat mengacu pada standar akuntansi internasional yang relevan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diadopsi oleh Indonesia atau Standar

Akuntansi Internasional (IFRS) yang digunakan secara global. Standar-standar ini memberikan kerangka kerja yang lebih luas dan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan sebagai landasan teori. ISAK 35 memadukan prinsip-prinsip ini untuk memberikan panduan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan usaha dalam konteks entitas nirlaba. Dengan mendasarkan pada landasan teori ini, ISAK 35 membantu menjelaskan bagaimana entitas nirlaba seharusnya mengakui dan mengukur pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kegiatan usaha mereka.

Sesuai dengan ISAK No. 35, laporan keuangan organisasi nirlaba mencakup informasi neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas, dan lampiran laporan keuangan. Tujuan penyusunan neraca adalah untuk memberikan informasi tentang aset, kewajiban dan kekayaan bersih serta informasi tentang hubungan antara bagian-bagian tersebut pada saat tertentu. Informasi dan data yang terdapat dalam laporan keuangan dan jenis informasi lainnya dapat membantu donor, anggota komunitas nirlaba, pemberi pinjaman, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kemampuan organisasi nirlaba untuk menyediakan layanan secara berkelanjutan; Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi komitmen dan kebutuhan keuangan eksternal; Laporan Laba Rugi Komprehensif. Tujuan utama Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah menyajikan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain.

Laporan ini memuat informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah tingkat; Hubungan antara kejadian yang berhubungan dengan tingkat pengeluaran dan kejadian lainnya; Penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau layanan. Informasi dalam Laporan Total Pendapatan mencakup informasi pendapatan total untuk produsen sumber daya tidak terbatas dan pendapatan untuk produsen sumber daya dengan pembatasan. Laporan Perubahan Aset Bersih. Laporan ini menyajikan informasi pos-pos penghasilan komprehensif lain berdasarkan kategori aset bersih (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset bersih yang dibatasi, maka disajikan dalam kategori aset bersih yang dibatasi).

Laporan Arus Kas adalah menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan berguna dalam mengevaluasi kemampuan organisasi untuk mengakumulasi kas dan memungkinkan pengguna untuk mengembangkan model untuk mengestimasi dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari organisasi yang berbeda. Lampiran Rekening Tahunan CaLK (CaLK) Menjelaskan tentang kebijakan pengungkapan yang diwajibkan, yang mensyaratkan penyampaian laporan keuangan lainnya. CaLK memberikan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh organisasi nirlaba.

Pondok Pesantren. Dunia pesantren secara umum terdapat doktrin bahwa untuk mendapatkan barokahnya ilmu, seorang santri harus mengikuti standard seorang pencari ilmu yang tertuang dalam kitab Ta'lim Mutaallim (kitab yang mempelajari tentang etikanya orang belajar dan mengajar). Salah satu aturan yang ada di kitab tersebut adalah bahwa seorang santri harus bersikap sopan, baik yang berkaitan dengan tingkah laku maupun tutur bahasa. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab fondaq, yang berarti tempat tinggal atau penginapan, sementara "pesantren" merupakan istilah Jawa yang merujuk pada sekolah atau institusi pendidikan. Pondok pesantren merupakan tempat di mana para santri (peserta didik) belajar tentang Islam, termasuk aspek keagamaan, sosial, dan budaya. Beberapa landasan teori yang berkaitan dengan pondok pesantren adalah sebagai berikut pendidikan Agama; Pondok pesantren merupakan pusat pendidikan agama Islam yang menyediakan pengajaran tentang Al-Qur'an, Hadis, tafsir, aqidah (keyakinan), fikih (hukum Islam), akhlak (etika), dan sebagainya.

Tujuan utama pondok pesantren adalah untuk membentuk generasi Muslim yang saleh dan paham tentang ajaran Islam. Pengembangan Karakter; Pondok pesantren tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter santri. Santri diajarkan untuk menjadi individu yang taat beragama, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter ini ditekankan dalam pendidikan pondok pesantren. Tradisi Santri. Pondok pesantren memiliki tradisi yang kuat, dan santri diharapkan untuk mengikuti peraturan dan norma-norma yang ada dalam pesantren. Ini termasuk berpakaian sesuai aturan, rutinitas harian seperti shalat berjamaah, pembacaan kitab suci, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya [21].

Pola Asrama. Santri tinggal di asrama selama masa pendidikan mereka di pondok pesantren. Ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan imersi total dalam pendidikan agama dan budaya Islam. Santri belajar, makan, tidur, dan beribadah bersama-sama dalam asrama. Pemahaman Lokal dan Kultural. Pondok pesantren sering menggabungkan ajaran Islam dengan unsur-unsur budaya lokal. Ini memungkinkan pesantren untuk tetap relevan dalam masyarakat di mana mereka berada, dan mendorong pemahaman Islam yang lebih kontekstual.

Peran Sosial. Pondok pesantren juga memiliki peran dalam mendidik para santri tentang tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Beberapa pesantren juga memberikan pelatihan keterampilan praktis seperti pertanian atau kerajinan tangan kepada santri. Pondok pesantren memiliki beragam variasi dan tingkat pengajaran, dan mereka bisa menjadi pusat pembelajaran tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Pendekatan dan kurikulum di pondok pesantren juga dapat berbeda-beda, tergantung pada tradisi, filosofi, dan kepemimpinan lembaga tersebut. Pondok pesantren merupakan elemen penting dalam

keragaman pendidikan di Indonesia dan berperan dalam memelihara dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipakai untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana penyusunan informasi laporan keuangan dan bagaimana penerapannya pedoman ISAK 35 pada pondok pesantren. Sasaran penelitian adalah pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah yang beralamatkan di Jalan Kedinding Lor No.99, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya.

Data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder yang didapatkan secara langsung dari pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber atau informan yang telah ditentukan dan mencakup berbagai permasalahan terkait pelaporan keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah khususnya Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah dan Akuntan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber ini adalah laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah berupa laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mengikuti konsep Miles dan Huberman. Adapun tahapannya antara lain: Reduksi data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk laporan keuangan pondok pesantren secara rinci, Penyajian data dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan guna memahami data yang telah diperoleh, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Administrasi Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah. Pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Surabaya. Pondok ini berdiri pada tahun 1985 dan saat ini telah memiliki santri sebanyak 3.344 santri. Dalam perencanaan keuangan, pondok pesantren menggunakan perencanaan yang proaktif dengan menggunakan proposal kegiatan. Perencanaan proposal kegiatan dibedakan per bidang sehingga perencanaan pengeluaran lebih efisien dan terperinci. Setiap proposal keuangan perbidang harus disetujui oleh bagian akuntansi keuangan sebelum dapat diakomodasi. Ini menekankan proses pengendalian dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan pesantren atau madrasah. Pendapatan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah didapatkan dari pembayaran SPP.

Jumlah pendapatan dari SPP terkadang berbeda dari waktu ke waktu disebabkan oleh terdapat beberapa santri yang belum membayar SPP sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat menimbulkan tantangan dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan dana. Pendapatan untuk periode pengajuan proposal disetujui karena mengikuti kebijakan akuntansi dan kebutuhan yang diajukan. Ini menunjukkan bahwa ada peraturan dan prosedur yang harus diikuti dalam pengelolaan dana. Jumlah biaya yang dibutuhkan selanjutnya didiskusikan untuk dapat disetujui atau dikurangi sesuai dengan pedoman yang ada.

Selain itu pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah salah satu pondok pesantren yang didampingi oleh IAI Jawa Timur terkait dalam pelaporan keuangan. Pedoman Akuntansi Pesantren ini diharapkan mendorong kemandirian ekonomi pesantren agar dapat terlibat aktif pada rantai usaha halal, yang bisa berdampak pada kemajuan ekonomi pesantren, dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang dapat diberikan kepada seluruh santri di pesantren tersebut. Kegiatan pendukung tersebut antara lain memetakan proses dan aktivitas bisnis Pondok Pesantren, membuat bagan akun dan kebijakan akuntansi, membantu penyusunan neraca pertama Pondok Pesantren, dan membantu penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren. Termasuk bantuan. IAI Pusat akan bertindak sebagai koordinator dan tim kendali mutu pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala bagian keuangan dan akuntan didapatkan hasil bahwa pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah menggunakan prinsip ISAK 35 dalam pelaporan keuangan yang digunakan. Penggunaan ISAK 35 dipilih dengan alasan kesesuaian dengan keadaan pondok pesantren dan juga atas saran dari akuntan publik yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah mengutamakan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan serta mempertimbangkan nasihat dari para profesional untuk memastikan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan yang telah disusun.

Dalam penerapan ISAK 35 untuk laporan keuangan pondok pesantren, madrasah, dan sebagainya diuraikan dengan lebih rinci menggunakan akun-akun lain. Setiap pos memiliki akun detail turunan tersendiri, yang menghasilkan laporan yang bersifat transparan atau dapat diketahui. Pesantren atau madrasah menggunakan akun khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menunjukkan kesadaran akan perbedaan dan spesifikasi dalam manajemen keuangan pesantren atau madrasah, yang mungkin berbeda dari organisasi keuangan lainnya sehingga dapat membantu dalam melacak dan mengelola sumber daya keuangan secara lebih terperinci. Evaluasi dan pengawasan yang teliti dilakukan terhadap pengeluaran pesantren. Laporan keuangan dibuat dalam bentuk rekening koran yang

kemudian diperiksa oleh pihak akuntansi. Selanjutnya laporan keuangan yang telah selesai akan diserahkan kepada yayasan atau pihak lain yang bersangkutan. Ini adalah langkah akhir dalam proses pelaporan keuangan.

Penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah. Analisis penerapan prinsip ISAK 35 dalam laporan keuangan Pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah mengikuti 5 jenis laporan keuangan antara lain laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis setiap jenis laporan akan disajikan dibawah ini. Laporan Posisi Keuangan. Laporan posisi keuangan memaparkan informasi mengenai aset yang dibedakan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, liabilitas, dan ekuitas yang berisi tentang aset neto. Laporan posisi keuangan yang telah digunakan oleh Pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah sudah sesuai dengan prinsip ISAK 35. Laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah ditampilkan pada Gambar 1.

LAPORAN POSISI KEUANGAN ASSALAFI AL-FITHRAH SURABAYA PER DESEMBER 2022			
	Catatan	Desember 2022	Desember 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	1	6,096,995,894	4,992,168,423
Piutang syahriyah	2	1,033,586,000	377,734,500
Piutang lain-lain	3	478,787,000	230,750,000
JUMLAH ASET LANCAR		=7,609,368,894	=5,600,652,923
ASET TIDAK LANCAR			
ASET TETAP			
Nilai Perolehan	4	37,233,686,810	37,193,819,310
Akumulasi penyusutan		(20,994,097,793)	(19,177,848,953)
Aset Tetap Setelah Penyusutan		=16,239,589,017	=18,015,970,357
ASET DALAM PENYESUAIAN	5	17,283,787,393	12,583,545,200
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		=33,352,376,410	=30,599,515,557
JUMLAH ASET		=41,132,745,304	=36,200,168,480
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Hutang syahriyah	6	904,046,121	380,117,000
Uang muka pendapatan	7	163,561,000	170,454,000
Hutang lain-lain	8	-	-
Jumlah liabilitas lancar		=1,067,607,121	=550,571,000
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
JUMLAH LIABILITAS		=1,067,607,121	=550,571,000
EKUITAS			
Aset neto tanpa pembatas		10,014,239,017	10,697,544,978
Aset neto dengan pembatasan		5,740,007,916	5,740,007,916
Saldo dana sampai dengan periode sebelumnya		19,212,044,586	16,419,867,264
Saldo dana tahun berjalan		5,098,846,610	2,792,177,322
Saldo dana bulan berjalan		-	-
JUMLAH EKUITAS		=40,065,138,183	=35,649,597,480

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa jumlah aset atau liabilitas dan Ekuitas dimiliki yayasan untuk tahun 2022 sebesar Rp.41,132,745,304. Laporan Penghasilan Komprehensif. Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan yang menyajikan informasi tentang pemasukan atau pendapatan serta beban atau pengeluaran Pondok pesantren baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah belum menerapkan pembuatan laporan penghasilan komprehensif sehingga tidak didapatkan data mengenai laporan ini.

Laporan Perubahan Aset Neto. Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang memberikan informasi

tentang aset neto dengan pembatasan atau tanpa pembatasan. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah belum terdapat laporan perubahan aset neto secara mandiri. Adapun informasi terkait dengan aset neto hanya terdapat pada laporan posisi keuangan yang menyajikan jumlah akhir aset neto selama dua periode. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah juga masih belum menerapkan prinsi ISAK 35 dalam laporan perubahan aset neto. Selanjutnya laporan aktivitas assalafi Al-Fithrah Surabaya 2022 ditampilkan pada Gambar 2.

LAPORAN AKTIVITAS ASSALAFI AL-FITHRAH PER DESEMBER 2022			
	Catatan	2022	2021
Perubahan asset bersih tidak terikat			
Pendapatan :			
Pendapatan rutin	9	29,125,571,732	21,879,538,300
Pendapatan non rutin	10	2,406,269,960	1,037,810,302
Jumlah pendapatan		31,531,840,960	22,917,348,602
Potongan pendapatan			
		-	-
PENDAPATAN BERSIH		31,531,840,960	22,917,348,602
BERAN :			
Beban rutin	11	25,897,619,624	19,603,524,005
Beban non rutin	12	535,375,726	521,647,275
Jumlah beban		26,432,994,350	20,125,171,280
Kenaikan Saldo Dana		5,098,846,610	2,792,177,322
Saldo dana pada awal tahun			
		-	-
Saldo dana akhir tahun		5,098,846,610	2,792,177,322

Gambar 2. Laporan Aktivitas Assalafi Al-fithrah Surabaya 2022

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat perubahan Aset Neto dari tahun sebelumnya hingga tahun 2022. Aset Neto tanpa pembatasan dari sumber dayanya yang dimiliki oleh yayasan pada tahun 2021 sebesar Rp 22,917,348,602 kemudian mengalami kenaikan sebesar Rp31,531,840,960, sehingga Aset Neto tanpa pembatasan di akhir periode 2022 sebesar Rp 5,098,846,610. Sehingga diakhir periode total keseluruhan Aset Neto yang dimiliki yayasan sebesar Rp 5,098,846,610.

Laporan arus kas memaparkan informasi mengenai aliran kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, maupun aktivitas pendanaan. Laporan arus kas yang disajikan juga sudah sesuai dengan prinsip ISAK 35. Berikut disajikan laporan arus kas Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah. Selanjutnya Laporan Arus Kas Assalafi Al-Fithrah Surabaya 2022 ditampilkan pada Gambar 3.

**LAPORAN ARUS KAS ASSALAFI AL-FITHRAH
PER DESEMBER 2022**

	Desember 2022	Desember 2021
Aliran kas dari aktivitas operasi		
Kas dari penerimaan rutin	29,125,571,732	21,501,803,800
Kas dari penerimaan non rutin	2,406,269,228	1,037,810,302
Kas untuk pengakuan pendapatan	(6,893,000)	170,454,000
Kas dari piutang syahriyah	655,851,500	377,734,500
Kas dari piutang lain-lain	248,037,000	230,750,000
Penerimaan lain-lain	4,455,009	380,698,669,602
Jumlah kas yang diterima	32,433,291,469	23,698,669,602
Pengeluaran rutin	(25,897,619,624)	(19,603,524,005)
Pengeluaran non rutin	(535,374,726)	(521,647,275)
Jumlah pengeluaran kas	(26,432,994,350)	(20,125,171,280)
Arus kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi	6,000,297,119	3,573,498,322
Aliran kas dari aktivitas investasi		
Pembelian peralatan kantor	(39,867,500)	(21,300,000)
Pembangunan kantin Pondok putri	(350,342,640)	-
Pembelian kendaraan	(167,530,745)	(552,000,000)
Pembangunan pos keamanan dan penerimaan tamu	(1,184,000)	-
Pembangunan rusun Pondok putra	-	-
Pembelian inventaris	-	(240,900,000)
Pembelian tanah kantor secretariat	(700,000,000)	(200,000,000)
Pembangunan Pondok timur	(2,877,196,379)	(4,192,495,787)
Pembangunan Gedung RA	(759,384,384)	-
Arus kas bersih yang diterima dari aktivitas investasi	(4,895,469,648)	(5,170,695,787)
Aliran kas dari aktivitas pendanaan		
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	1,104,827,471	(1,597,197,465)
Kas dan setara kas pada awal periode	4,992,168,423	6,589,365,888
Kas dan setara kas pada akhir periode	6,096,995,894	4,992,168,423

Gambar 3. Laporan Arus Kas Assalafi Al-Fithrah Surabaya 2022

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat total kas neto dari aktivitas operasi sebesar Rp.6,000,297,119, sedangkan total kas yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 4,895,469,648 dan total kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp.0. sehingga diakhir periode total kas dan setara kas Yayasan sebesar Rp.6,096,995,894. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pada catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah sudah terdapat penjelasan rinci dari setiap akunnnya. Catatan atas laporan keuangan yang disajikan berisi informasi mengenai kas dan setara kas, piutang syahriyah, piutang lain-lain, aset tetap, aset dalam penyelesaian, hutang Syariah, uang muka pendapatan, hutang lain, pendapatan rutin, pendapatan non rutin, beban rutin, dan beban non rutin. Catatan atas laporan keuangan yang disajikan pun sudah sesuai dengan prinsip ISAK 35.

Total kas dan serta kas Rp.6,096,995,894, total piutang syariyah Rp.1,033,586,000, total piutang lain-lain Rp.478,787,000 dan total buku bersih Rp.16,239,589,017, sedangkan total aset dalam penyelesaian Rp.17,283,787,393, total hutang Syariah Rp.904,046,121, total uang muka pendapatan Rp.163,561,000, total pendapatan rutin Rp.29,125,571,732, dan total pendapatan non rutin Rp.2,406,269,228, total beban rutin Rp.25,897,619,624, sehingga diakhir periode total beban non rutin RP. 535,374,726.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penerapan prinsip ISAK 35 dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah, dapat disimpulkan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah telah mematuhi prinsip ISAK 35 dalam menyusun laporan posisi keuangan. Informasi mengenai aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas, dan ekuitas telah disajikan dengan baik sesuai dengan standar akuntansi. Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah belum menerapkan pembuatan laporan penghasilan komprehensif. Penting untuk

memperhatikan hal ini karena laporan ini memberikan informasi lebih lengkap tentang pendapatan dan beban. Pondok Pesantren hanya menyajikan informasi tentang aset neto dalam laporan posisi keuangan. Sebaiknya, mereka perlu memperbarui laporan ini sesuai dengan prinsip ISAK 35 untuk memberikan informasi yang lebih rinci. Dan Informasi mengenai aliran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan telah disajikan dengan baik, memberikan gambaran menyeluruh tentang arus kas. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah sudah mencakup penjelasan rinci dari setiap akun, dan hal ini sesuai dengan prinsip ISAK 35. Dengan adanya penjelasan yang lengkap, pihak yang membaca laporan dapat lebih memahami unsur-unsur laporan keuangan.

Daftar Rujukan

- [1] Setiawati, B., & Hafni, D. A. (2023). Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(2), 101. DOI: <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.101-114> .
- [2] Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 152–162. DOI: <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286> .
- [3] Sri Wahyuni, Yulinartati, & Sita Nastiti, A. (2023). Penerapan ISAK No.35 Pada Laporan Keuangan Masjid At-Taqwa. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 9(1), 99–108. DOI: <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.991> .
- [4] Wibisono, N., Hidayatul Alveniawati, & Arini Wildaniyati. (2022). Implementasi Isak 35 Pada Yayasan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Madiun. *Jurnal Ekomaks Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 186–191. DOI: <https://doi.org/10.33319/jeko.v11i2.124> .
- [5] Butar Butar, E. A., & Purba, S. (2022). Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja HKBP SIDIKALANG II. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(1), 31–42. DOI: <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i1.1815> .
- [6] Maghfira, A., Putri, A. G., Listianto, A. N., Putri, G., & Astuti, A. P. (2022). Presentation of The Financial Statements of Non-Profit Entities Based on Isak 35 at The Hati Gembira Indonesia Foundation. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(4), 1–16. DOI: <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i4.233> .
- [7] Fizaiani, M., Yuliarti, N. C., & Ari Sita Nastiti, A. S. N. A. S. N. (2022). Penerapan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(11), 2307. DOI: <https://doi.org/10.36841/jme.v1i11.2540> .
- [8] Saechu, F. A., & Nurhayati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transparansi Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6441> .
- [9] Muhammad Rois, Ana Sopanah S, & Dwi Anggarani. (2023). Analysis of The Application of Non-Profit Accounting Based on Isak Number 35 In The Averroes Community of Malang City. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 191–196. DOI: <https://doi.org/10.31328/cebi.v3i1.338> .
- [10] Hutagalung, D., & Purba, S. (2022). Application of Financial Statements of Non-Profit Organizations based on ISAK 35 at the Indonesian Methodist Church in Reinata Resort (GMI Reinata). *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(2), 91–102. DOI: <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i2.1940> .

- [11] Dhital, S. (2022). Financial Report Analysis. *SSRN Electronic Journal*. DOI: <https://doi.org/10.2139/ssrn.4257161> .
- [12] Baroto, W. S. (2022). Financial Report Analysis of The Jenepono Regency Regional Government For 2021. *Cashflow : Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(1), 259–266. DOI: <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i1.496> .
- [13] Ho, J., & Cheng, W. (2016). Metaphors in financial analysis reports: How are emotions expressed?. *English for Specific Purposes*, 43, 37–48. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.esp.2016.04.001> .
- [14] Song, Y., Wang, H., & Zhu, M. (2018). Sustainable Strategy for Corporate Governance Based on The Sentiment Analysis of Financial Reports With CSR. *Financial Innovation*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.1186/s40854-018-0086-0> .
- [15] Huang, W. (2023). Understanding Tesla's Financial Strength: Analysis of Financial Reports and DuPont Analysis. *Highlights in Business, Economics and Management*, 6, 250–261. DOI: <https://doi.org/10.54097/hbem.v6i.6325> .
- [16] Lin, S. (2023). Financial Report Analysis of BYD Corporation. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 9(2), 148–152. DOI: <https://doi.org/10.54097/fbem.v9i2.9187> .
- [17] Yuniawati, A. S., & Farman, F. (2023). Analysis of Financial Reports to Assess Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 889–900. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2948> .
- [18] Kurniawan, D., & Akbar, R. (2021). The Evaluation of Performance Indicators Development: A Study on Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center (PPATK). *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 426–459. DOI: <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.11157> .
- [19] Wei, Y. (2023). Pfizer Financial Performance Analysis Report 2019-2022. *Highlights in Business, Economics and Management*, 6, 317–326. DOI: <https://doi.org/10.54097/hbem.v6i.6468> .
- [20] Al-Lallo, N. Y. H., & Hussein, S. S. (2022). Sustainability Analysis of the Company Financial Reports. *Information Sciences Letters*, 11(4), 1103–1108. DOI: <https://doi.org/10.18576/isl/110411> .
- [21] Qadariyah, L. (2019). Peran Pesantren dalam Melestarikan Bhesa Alos Bhesa Madhureh (Studi Pesantren di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pamator*, 8(2), 85–94. DOI: <https://doi.org/10.21107/pamator.v8i2.2062> .